

CAP TIKUS PADA REMAJA DI KELURAHAN BASTIONG KARANCE KECAMATAN TERNATE SELATAN

MUSLIM HAMJA, SYAHRIR IBNU, HUDAN IRSYADI^{1,2,3}

Prodi Antropologi Sosial, Universitas Khairun^{1,2,3}

Abstrak

Minuman cap tikus merupakan salah satu minuman lokal yang diproduksi, persebaran minuman cap tikus dikalangan para remaja bukan hal yang baru kita dengar, namun sudah menjadi umum di telinga masyarakat bahwa minuman cap tikus sering dikonsumsi oleh siapa saja dan khusus bagi remaja di setiap wilayah, kabupaten maupun kelurahan. Persebaran minuman keras dengan berbagai jenisnya berbeda yang di konsumsi dikalangan remaja. Minuman cap tikus juga dikonsumsi oleh remaja juga Bastiong Karance, di Kota Ternate. Penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan masalah yang cukup berkembang dikalangan remaja pada umumnya yang meningkat dari tahun-ketahun khususnya di kelurahan Bastiong Karance. Mengonsumsi minuman Cap Tikus dikalangan remaja biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan teman sebayanya, sehingga hal tersebut (mengonsumsi minuman cap tikus) dapat membentuk perilaku yang kurang baik dan ketersediaan minuman tersebut di masyarakat yang begitu muda didapat merupakan salah satu faktor penyebab penyalahgunaan konsumsi alkohol dikalangan remaja. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode observasi serta wawancara. Informan yang didapat dalam penelitian ini sebanyak 15 orang. Dari 15 orang informan terdiri dari 1 pemerintah kelurahan, 1 pemerintah kecamatan, 3 orang dari masyarakat, dan remaja 7 orang, pemuda 1. Hasil penelitian ini menunjukkan, Minuman Cap Tikus ikut dikonsumsi remaja, menunjukkan dampak yang sangat tidak baik, diantaranya : Mulut Terasa Kering, Jantung Berdegup Lebih Kencang, Menimbulkan Rasa Mual, Kesulitan Bernafas, Sering buang air kecil. Hal ini menunjukkan tingkat dari minuman cap tikus yang dikonsumsi oleh para remaja. Persoalan tersebut juga meresakan masyarakat karena sering menimbulkan dampak yang buruk di antara remaja yang sedang mabuk.

Kata Kunci : remaja, minuman cap tikus, Bastiong Karance.

PENDAHULUAN

Bicara soal minuman keras, kita ketahui bersama bahwa ada banyak jenis minuman keras yang sering kita temui pada saat remaja menghabiskan waktu mereka dengan minuman keras tersebut. Minuman keras itu sendiri memiliki perbedaan dalam penyebutannya, di antaranya : minuman keras jenis cap tikus, bir bintang lima, miras dan masih banyak lagi, perbedaannya juga bukan pada penyebutan minuman keras itu sendiri, tapi berbeda juga pada kandungan minuman serta proses pembuatannya juga. Seperti yang kemukakan oleh Yamani (2009:3), bahwa penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang didunia remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ketahun, yang akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan-kenakalan remaja, perkelahian remaja, munculnya geng-geng remaja, perbuatan asusila, dan maraknya premanisme pada kalangan remaja.

Perkembangan masa remaja mempunyai arti yang sangat khusus, namun masa remaja juga mempunyai tempat yang tidak jelas di dalam rangkaian proses perkembangan seorang manusia. Pada masa tersebut, remaja belum mampu untuk mengendalikan fungsi

fisik maupun psikologisnya. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai bentuk perkembangan remaja, baik berupa fisik maupun psikologis seringkali menimbulkan masalah bagi diri remaja. Remaja dalam proses perkembangannya biasanya menghadapi masalah sosial dan biologis. Erick, (2015) Dalam artikelnya menjelaskan bahwa Bila minuman alkohol dikonsumsi berlebihan, minuman beralkohol dapat menimbulkan efek samping gangguan mental organik (GMO), yaitu gangguan dalam fungsi berpikir, merasakan, dan berperilaku. Timbulnya GMO itu disebabkan reaksi langsung alkohol pada sel-sel saraf pusat. Karena sifat adiktif alkohol itu, orang yang meminumnya lama-kelamaan tanpa sadar akan menambah takaran atau dosis sampai pada dosis keracunan atau mabuk.

Persoalan ini, penulis mencoba melihat kehidupan remaja di Kelurahan Bastiong Karance. Remaja di kelurahan bastiong karance juga menjadi salah satu kelurahan yang tidak terlepas dari minuman cap tikus yang di konsumsi oleh para remajanya. Bicara soal kehidupan remaja di Kelurahan Bastiong Karance, pergaulan para remaja di kelurahan tersebut juga dapat kita saksikan secara bersama, karena sifat dan tindhak laku dari para remaja berbeda-beda, perilaku yang di tunjukan dari satu remaja ke remaja yang lain mampu mempengaruhi sifat remaja yang lain, seperti suka mabuk, suka iseng dengan yang lain, suka bertingka kasar pada orang lain sampai menggonumsi minuman keras tak bisa dihindari.

Pada penelitian ini, penulis mencoba melihat pengaruh minuman keras terhadap perilaku remaja di Kelurahan Bastiong yang dimabukan dengan minuman keras (cap tikus). Lalu faktor-faktor apakah yang menyebabkan remaja mengkonsumsi minuman keras berjenis cap tikus. Serta dampak mengkonsumsi minuman keras berjenis cap tikus yang dirasakan oleh remaja. Persoalan-persoalan ini sering kita temui di Kelurahan Bastiong Karance sehingga membuat penulis mencoba menelitinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cap Tikus Pada Remaja di Kelurahan Bastiong Karance

Minuman Cap Tikus merupakan minuman yang mengandung alkohol, minuman cap tikus sendiri bisa membuat para remaja di Kelurahan Bastiong Karance mabuk. Minuman cap tikus sendiri kita ketahui bahwa terbuat dari pohon saguer. Karena Cap Tikus adalah jenis cairan berkadar alkohol rata-rata 40 persen yang dihasilkan melalui penyulingan saguer (cairan putih yang keluar dari mayang pohon enau atau seho dalam bahasa daerah Minahasa). Tinggi rendahnya kadar alkohol pada Cap Tikus tergantung pada kualitas penyulingan. Semakin bagus sistem penyulingannya, semakin tinggi pula kadar alkoholnya, hal ini yang kemudian membuat sebagian para remaja (para pecandu) di Bastiong Karance dimabukan dengan minuman tersebut. Hal ini disebabkan karena efek samping dari minuman cap tikus yang dikonsumsinya.

Cap tikus yang di konsumsi oleh para remaja, memang membuat mereka langsung merasakan mabuk yang sangat berat, tergantung berapa banyak yang dikonsumsi oleh remaja tersebut dan berapa banyak orang yang mengonsumsinya, hal ini juga dilihat dari berapa besar kandungan dalam cap tikus itu sendiri yang dikonsumsi.

Cap tikus dan remaja

Bagi sebagian remaja di kelurahan bastiong karance, cap tikus bukan hal baru bagi mereka, justru hal itu terdagar biasa bagi mereka. Hal ini karena sering nya para remaja mengonsumsi minuman tersebut, cap tikus diistilahkan menjadi teman dekat buat mereka. Remajah yang sudah sering mengonsumsi minuman cap tikus, bagi mereka efek samping dari cap tikus kurang di rasakan, seperti merasa pusing, mual dan lain-lain. Karena bagi mereka semua tergantung dari diri mereka mampu atau tidak menahan rasa dari cap tikus itu sendiri. Hal ini berpengaruh bagi remaja di kelurahan bastiong yang baru pertama mencoba, efek dari minuman tersebut akan membuat para remaja yang baru mencoba merasa pusing, mual ketika mengonsumsi minuman ini dan tidak mampu menahan rasa dari minuman tersebut.

Cap tikus sendiri merupakan minuman yang sudah sering dikonsumsi oleh remaja, bagi remaja yang sudah terbiasa dengan minuman tersebut, cap tikus tidak terlalu berpengaruh bagi mereka, namun cap tikus akan sangat berpengaruh bagi remaja yang pertama kali mencoba mengonsumsinya. Efek dari minuman tersebut akan sangat berpengaruh sekali bagi mereka yang awal mula mencobanya, karena minuman cap tikus jika dikonsumsi sebungkus, kandungan dalam minuman tersebut tidak terlalu tinggi namun akan sangat tinggi jika minuman tersebut dikonsumsi lebih atau 3 sampai 5 bungkus. Remaja bastiong karance, yang sering disedubkan dengan minuman tersebut akan sangat terbiasa bila sering mengonsumsinya, dan para remaja yang tidak terbiasa akan terpengaruh dengan remaja yang sudah terbiasa dengan minuman cap tikus.

Beberapa remaja dapat terjerumus dalam masalah minuman keras berjenis cap tikus karena pengaruh dari lingkungan pergaulan. Penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan masalah yang cukup berkembang dikalangan remaja pada umumnya yang meningkat dari tahun-ketahun khususnya di kelurahan bastiong karance. Lingkungan pergaulan sangatlah berpengaruh terhadap remaja khususnya dalam tindakan mengkonsumsi minuman beralkohol. Perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol dikalangan remaja biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan teman sebayanya, dan ketersediaan minuman beralkohol di masyarakat yang begitu muda didapat merupakan salah satu faktor penyebab penyalahgunaan konsumsi alkohol dikalangan remaja.

Remaja di Kelurahan Bastiong Karance yang sering kita temui mengkonsumsi minuman keras adalah salah satu bentuk perilaku yang dianggap menyimpang bila sudah berlebihan. Perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan remaja tidak akan begitu saja muncul apabila tidak ada faktor penarik atau faktor pendorong. Faktor penarik berada di luar diri seseorang, sedangkan faktor pendorong berasal dari dalam diri atau keluarga yang memungkinkan seseorang untuk melakukan penyimpangan tersebut. Kehidupan remaja, tanpa kontrol dari orang tua sudah merupakan tindakan yang akan menyimpang dilakukannya oleh para anak mereka. Oleh karena itu para orang tua harus mengontrol kehidupan dari para anak mereka. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kehidupan dan psikologi setiap remaja di kelurahan bastiong karance, diantaranya faktor lingkungan dan faktor ekonomi dalam kehidupan remaja.

Kehidupan seperti ini yang dapat menyebabkan banyak hal yang terjadi dalam lingkungan dari para remaja tersebut. Oleh karenanya, kehidupan remaja yang menyimpang dari tindakan yang sewajarnya adalah kelailaian dari pada orang tua mereka. Kondisi lingkungan yang negatif mampu mempengaruhi lingkungan sosial dari remaja tersebut. Para orang tua harus menjadi ujung tombak dalam membatasi gerak pergaulan serta tindak dari anak-anak mereka, agar kehidupan yang dijalani tidak menyimpang dari norma hukum yang telah di ajarkan semenjak kecil. Permasalahan remaja semaking hari semaking kompleks dan memperhatikan. Apa lagi di era globalisasi yang dikatakan sebagai tonggak awal kemajuan zaman telah memberikan pengaruh dan dampak kemanusiaan yang luar biasa pada abad ini. Modernisasi yang membawa dampak perubahan fisik mental dalam berbagai bidang dan nilai kehidupan, yang tentunya akan memberi konsekuensi dan pengaruh bagi manusia sebagai komponen dalam kehidupan. Karena kondisi demikian, remaja bastiong karance mampu mencari berbagai informasi tentang hal-hal baru untuk merubah cara mereka berpikir dan bertindak.

Berbagai gejala yang menimbulkan perilaku remaja di bastiong karance dalam mengkonsumsi minuman cap tikus, menjadi hal biasa bagi masyarakat Hal ini jugalah yang menimbulkan perilaku-perilaku yang tidak sehat bagi pandangan masyarakat luar. Karena minuman keras atau disebut juga minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung zat etanol. Etanol sendiri adalah zat atau bahan yang bila dikonsumsi akan menurunkan tingkat kesadaran bagi konsumennya. Kasus penyalahgunaan minuman keras saat ini memprihatikan. banyak sekali remaja dibawah umur yang menggunakan minuman keras. Sebagian besar remaja menggunakan minuman beralkohol tersebut ter-bawa dengan pergaulannya dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya, pergaulan dengan teman-teman yang sering mengkonsumsi minuman keras dan untuk menyelesaikan masalahnya mereka berpikir dengan menggunakan minuman keras akan sedikit meringankan pikiran.

Beraneka ragam tingkah laku atau perbuatan remaja yang menyimpang dari moral sering menimbulkan kege-lisahan dan permasalahan terhadap orang lain. Pergaulan remaja juga berpotensi menimbulkan keresahan sosial karena tidak sedikit para remaja terlibat pergaulan negatif mabuk- mabukan. Perilaku remaja seperti itu mengandung resiko dan dampak negatif yang berlimpat ganda baik terhadap kesehatan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar-nya. Khususnya di daerah pedesaan dampak ini mengakibatkan para remaja semakin di kucilkan dan mendapat reputasi buruk di-masyarakatnya. Minuman keras sangat memengaruhi kehidupan seseorang jika kita suda terlibat di dalamnya. Remaja dalam pergaulannya, memiliki dampak positif dan negatif tergantung bagaimana cara para remaja tersebut bergaul, seperti pada gambar di atas, cara bergaul setiap remaja bersifat negatif, saling mengajak untuk mengonsumsi minuman cap tikus, tindakan ini tidak diketahui oleh para orang tua mereka.

Pergaulan remaja juga harus di kontrol oleh para orang tua, tidak hanya mengontrol anak-anak mereka tetapi para orang tua juga harus melihat pergaulan dari pada anak mereka. Karena seorang remaja yang masih dalam masa mencari jati diri selalu berusaha mencoba- coba hal-hal yang baru, sehingga apabila tidak adanya control dari orang dewasa maka kalangan remaja tersebut akan terjerumus dalam perbuatan yang bersifat negatif. Karena setiap pergaulan yang dijalani tanpa kontrol dari orang dewasa dapat membahayakan sikap dan perilaku dari remaja tersebut. Seperti halnya pada Kelurahan Bastiong Karance, kehidupan para remaja dan pergaulannya kini berada di luar kontrol dari pada orang dewasa, Kehidupan para remaja dan lingkungannya jika tidak di kontrol secara rutin oleh orang tua mereka, maka kehidupan mereka semakin menjadi lebih buruk. Akibat pergaulan yang demikian para remaja bisa menciptakan atau menimbulkan berbagai konflik dilingkungannya. Banyak masyarakat di kelurahan yang kemudian itu membiarkan para anak-anak mereka kemudian bergaul dengan siapa saja, tanpa melihat dengan siap mereka bergaul.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pergaulan para remaja yang telah melebihi batas yang ada, dapat menimbulkan berbagai hal yang tak diinginkan. Seperti saling mengajak untuk mencoba-coba mengonsumsi minuman keras (captikus) dan pada akhirnya bisa memicu konflik antara para remaja tersebut. Persoalan seperti inii sering kali kita temui di kelurahan basting karance. Pergaulan para remaja yang melebatasi batas waktu sering di temui sedang asik mengonsumsi minuman keras di samping-samping jalan yang tak lampu. Hal ini disebabkan karena pergaulan yang salah, bahkan dari anak-anak remaja yang kemudian terlibat dalam mengonsumsi minuman keras tersebut menganggap hal tersebut adalah hal yang wajar bagi mereka. Namun di sisi lain dapat lihat bahwa nilai dari tindakan tersebut telah mencederai moral dari para remaja tersebut., gimana cara berpikir " baik " para remaja tersebut telah terganggu.

Hal inilah yang kemudian dibiarkan terus-menerus oleh orang tua mereka dan tak mau menegur anak-anaknya, yang pada akhirnya juga mempengaruhi kehidupan dan tingka laku remaja. Remaja mulai sering mempengaruhi satu dengan yang lain dan saling mengajak untuk mencoba mengonsumsi minuman keras. Jika lingkungan yang demikian tidak di atasi baik oleh orang tua maupun pihak pemerintah kelurahan, lamabat laun lingkungan mereka semakin berbahaya bagi generasi lainnya. Lingkungan yang buruk dari satu remaja akan mempengaruhi remaja lain apa bilah dibiarkan pergaulan yang demikian meraja lela di sekirang kelurahan tersebut. Dampak pergaulan yang demikian akan terus berlanjut jika tidak atasi, karena remaja akan saling mempengaruhi satu dengan yang lain dalam bertindak secara negative dan menyianiyakan hidup serta mempengaruhi norma kehidupan mereka.

Pernyataan dapat disimpulkan bahwa jika tindak dari para remaja yang terlibat mengonsumsi minuman keras dibiarkan maka para remaja semakin lama yang cara bergaulnya demikian akan mempengaruhi remaja yang lain, hal tersebut jika tidak di control akan menyebabkan hal demikian. Remaja yang bisa dikatakan sebagai penerus tongkat perjuang bangsa atau generasi muda masa depan bangsa akan hancur dengan perilaku yang demikian. Hal tersebut mengakibatkan juga hancurnya masa depan pendidikan mereka bagi remaja yang memiliki pendidikan, dalam tindak tersebut siapa yang harus bertanggung jawab,

para orang tua harus bisa melihat atau memperhatikan pergaulan anak-anak mereka, agar anak-anak mereka terhindar dari lingkungan yang buruk.

Lingkungan Para Remaja

Lingkungan bisa di katakan sebagai suatu kondisi, keadaan dimana aktifitas dan tindakan yang memiliki hubungan sebab akibat, dimaksudkan sebagai hubungan sebab akibat di karenakan setiap tindakan para remaja memerlukan ruang atau lingkungan untuk bergaul dan beradaptasi dengan sesame teman-temannya. Namun terkadang setiap lingkungan memiliki dampak yang harus dilihat oleh orang tua, karena jika lingkungan yang tidak baik bagi anak mereka maka sikap dan perilaku dari anak tersebut juga tidak baik. Perilaku yang tidak baik yang dimaksudkan adalah tindakan-tindakan yang tidak wajar bisa di tunjukan dari sikap remaja tersebut, seperti : tindakan kekerasan, tutur kata yang di keluarkan tidak sopan terhadap orang yang lebih tua dari remaja tersebut dan bisa juga sikap membanta ucapan orang tua bisa terlihat dari sikap nada bicara anak-anak mereka. Sifat yang demikian di atas di sebabkan karena lingkungan serta pergaulan yang salah.

Lingkungan memang menjadi tempat yang sangat ideal bagi para remaja untuk mengenal dan mengekspresikan keberadaannya kepada masyarakat lain. Namun jika hal ini di tangapi dengan pandangan yang salah bagi remaja yang lain, maka lingkungan dan pandangan dari para remaja tersebut juga ikut mengalami perubahan. Adaptasi atau pergaulan yang buruk sering mengundang hal-hal yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Sebab lingkungan mempunyai pengaruh yang begitu kuat, sehingga bagi remaja siapa saja bisa ikut tergeser pada lingkungan dan pergaulan yang buruk. Oleh karenanya pihak kelurahan karance seharusnya mengambil tindakan dalam mengontrol para remaja di kelurahannya. Cara bergaul dari setiap remaja sangat berbeda-beda dari lingkungan mereka, remaja tak akan memandang nilai positif dan negative dari lingkungan mereka, karena nilai pertemanan yang diutamakan dalam pergaulan bagi remaja. Seburuk apapun teman mereka, para remaja yang lain hanya melihat sosok remaja yang buruk tersebut sebagai teman yang sebaya atau bisa dikatakan sebagai sahabat. Sehingga nilai dari pergaulan antara positif dan negative sangat jauh dari pandangan remaja saat ini.

Cara berbuhungan antara remaja dengan remaja yang lain berbeda-beda, para remaja menjalin persahabatannya dengan minuman beralkohol, karena mereka yakin bahwa hal itu lebih memperkuat hubungan pertemanan walau dipandang tidak baik bagi masyarakat. Gambar 3 menunjukkan bahwa cara remaja membangun pertemanannya secara negatif. Kehidupan pergaulan para remaja yang tidak setabil terhadap lingkungan mereka, akan berdampak sangat besar bagi remaja tersebut. Hal ini dapat di buktikan dengan sikap dan tindakan mereka. Pihak pemerintah hanya menyerah kembali pada orang tua dari apa yang di lakukan orang anak-anak mereka. Karena orang tualah yang paling di dengarkan oleh anak-anak mereka, namun sikap dan tutur kata dari orang tua mereka sering kali di abaikan oleh anak mereka, sikap dari setiap anak demikian karena lingkungan telah membentuk cara berpikir dari anak-anak atau remaja tersebut.

Faktor-Faktor Yang Membuat Remaja Mengonsumsi Cap tikus

Proses perkembangan individu tidak selalu berjalan secara mulus atau sesuai harapan dan nilai-nilai yang dianut, karena banyak faktor yang menghambatnya. Faktor penghambat ini bisa bersifat internal atau eksternal. Faktor eksternal adalah yang berasal dari lingkungan seperti ketidak stabilan dalam kehidupan sosial politik, krisis ekonomi, perceraian orang tua, sikap dan perlakuan orang tua yang otoriter atau kurang memberikan kasih sayang dan pelecehan nilai – nilai moral atau agama dalam kehidupan. Iklim lingkungan yang tidak sehat tersebut, cenderung memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan remaja dan sangat mungkin mereka akan mengalami kehidupan yang tidak nyaman, stres atau depresi.

Jumlah remaja di kelurahan bastiong karance terus meningkat, lajunya pertumbuhan remaja serta domisili remaja dari kelurahan lain ke kelurahan bastiong karance, membuat jumlah catatan remaja bertambah. Tingkat pergaulan para remaja juga berbeda-beda, dan banyak faktor yang membuat remaja bisa salah dalam pergaulannya, hal ini bisa datang dari luar kelurahan maupun dari dalam kelurahan. Pertemanan para remaja tidak hanya terbatas

dalam lingkungan kelurahan saja, hampir setiap kelurahan setiap remaja memiliki teman sebaya dengannya. Ditambah juga sifat dari setiap remaja berbeda-beda, sifat remaja bisa bersifat positif dan negatif, remaja yang sering mengajak teman yang lainnya untuk mengonsumsi cap tikus adalah tipe teman yang tingka pergaulan bersifat negatif begitu juga sebaliknya. Salah satu faktor penyebab remaja meminum cap tikus adalah, pertemanan yang dijalin tanpa memandang sifat dan kebiasaan dari remaja seumurannya. Sehingga remaja yang mengonsumsi cap tikus tak bisa dihindari lagi jika ada remaja yang berteman dengan remaja yang suka minuman cap tikus.

Berdasarkan penelitian Hapsari (2007) faktor yang menyebabkan perilaku minum alkohol antara lain:

Faktor individu atau subyek

1. Faktor psikologi Faktor minuman beralkohol digunakan untuk menghindari perasaan psikologis tertentu seperti kecemasan atau stress.
2. Faktor genetika dan biologis Yaitu orang tua atau ayah, kakak laki-laki, atau anggota di keluarga yang juga mengonsumsi alkohol atau bahkan seorang alkoholik merupakan faktor risiko dapat menyebabkan subyek melakukan perilaku minum alkohol.

Faktor lingkungan

1. Faktor perilaku dan pembelajaran Yaitu proses pembelajaran yang dilakukan oleh subyek dari kebiasaan-kebiasaan minuman alkohol yang dilakukan orang tua, keluarga dan teman-teman.
2. Faktor sosial dan kultural Yaitu pengaruh adat istiadat dan budaya, pengaruh lingkungan tempat tinggal, pengaruh teman sebaya dan konformitas.

Dalam kondisi seperti inilah, banyak remaja yang meresponnya dengan sikap dan perilaku yang kurang wajar dan bahkan amoral, seperti kriminalitas, meminum minuman cap tikus, penyalahgunaan obat terlarang, tawuran dan pergaulan bebas.

Faktor Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Yang Tidak Baik

Cara mendidik yang salah banyak membawa akibat yang negatif bagi perkembangan dan pembentukan kepribadian remaja. Maka perlu diperhatikan dalam mendidik anak adalah keseluruhan perlakuan yang diterima anak dari orang tuanya. Setiap anak ingin disayangi, diperhatikan dan keharmonisan dalam keluarga. Namun, tidak semuanya diberikan secara berlebihan karena dalam hal ini dapat memberikan kasih sayang kepada remaja harus pada hal yang wajar. Penyebab Remaja di Bastiong Karance yang mengonsumsi meminum keras terjadi karena adanya tekanan dari orang tua seperti seorang remaja untuk tetap berada di rumah setelah pulang sekolah secara terus menerus, hal ini menyebabkan remaja menjadi depresi dengan adanya peraturan tersebut ataupun anak yang selalu dimarahi di bentak sekeras-keras karena hal kecil membuat remaja stres dan tak tahan dengan keadaan yang di alami oleh anak tersebut, membuat remaja tersebut menggunakan miras sebagai pelampiasan amarah, inilah pola asuh yang kurang baik sehingga remaja menjadi pemabuk karena meminum minuman keras. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung, contohnya pola asuh baik dengan cara mengasuh anak dengan memberikan peraturan yang ketat sehingga kebebasan anak bertindak atas nama diri sendiri untuk melakukan hal negatif seperti konsumsi miras tidak terjadi, pola asuh cukup baik ditandai dengan adanya pengakuan dari orang tua agar anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepada orang tua, pola asuh kurang baik orang tua yang mendidik anaknya dengan bebas dan anak dianggap sebagai orang dewasa, anak diberikan kebebasan seluas-luasnya untuk melakukan hal apa saja yang dikehendaknya

Faktor Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan remaja menjadi bagian yang tidak bisa diabaikan dalam konteks mempengaruhi remaja untuk mengonsumsi atau menyalahgunakan minuman keras. selain lingkungan masih terdapat beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan remaja menjadi

peminum berat meski di dalam lingkungan sosial yang cukup baik. Stres dalam kehidupan di lingkungan merupakan kondisi pencetus terjadinya gangguan penggunaan miras bagi seorang remaja, menggunakan miras merupakan cara untuk mengatasi stres yang di alami dalam lingkungan, contohnya kehilangan orang tua atau sesuatu yang berarti seperti : pacar, dendam sama teman atau saudara.

Faktor Kepribadian

Terkadang sifat atau perilaku kepribadian seorang remaja memiliki kepribadian atau sifat yang baik dan buruk, baik dan sopan hanya saat di bertemu dengan orang tua di rumah kadang ada juga yang sifatnya buruk di depan orang tua mereka. Tetapi pada saat di luar rumah mereka mengkonsumsi minuman keras karena saat berada di luar rumah remaja merasa bebas dan beranggapan bahwa tidak ada yang dapat mengatur kesenangan mereka. Menurut Wijaya (2010 :11), seorang remaja sudah seharusnya bisa melakukan Kontrol diri, control diri diperlukan dengan dua alasan. Pertama adalah alasan sosial yaitu bahwa individu tidak hidup sendiri tetapi dalam kelompok masyarakat. Individu harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu ketentraman sosial. Kedua adalah alasan personal, yaitu bahwa kontrol diri membutuhkan individu untuk belajar mengenai kemampuan, kebaikan dan hal-hal lain yang diinginkan dari kebudayaan.

Namun terkadang remaja juga menunjukkan sikap rendah diri. Rendah diri yaitu perasaan seseorang lebih rendah dari satu atau lain hal dalam pergaulan masyarakat, karena tidak dapat mengatasi perasaan tersebut maka untuk menutupi kekurangan dan agar dapat menunjukkan eksistensi dirinya. Maka menyalah gunakan minuman keras sehingga dapat merasa mendapatkan apa yang diangan-angankan antara lain lebih aktif, lebih berani dan sebagainya. Emosional, emosi remaja pada umumnya masih labil apabila pada masa puberitas, pada masa tersebut biasanya ingin lepas dari ikatan aturan-aturan yang diberlakukan oleh orang tua untuk memenuhi kehidupan peribadinya, sehingga hal tersebut menimbulkan konflik pribadi. Dalam upaya untuk melaksanakan konflik pribadi tersebut ia mencari pelarian dengan minum-minuman keras dengan tujuan untuk mengurangi ketagihan dan aturan yang diberikan oleh orang tua.

Faktor Kebosanan

Remaja tidak bisa hidup sendiri, apa lagi jika kedua orang tua tidak memperhatikan mereka. Ada kecenderungan remaja bastiong karance mulai bosan dengan keadaan mereka yang aktivitas mereka hanya berputar pada aktivitas tersebut, ketika mereka lagi sendiri lagi duduk dan tidak ada yang dilakukan. Proses pengenalan mereka dimulai ketika mereka saling mengajak untuk mengisi waktu mereka dengan minuman keras. Proses pengenalan ini dimulai dari remaja yang memang sudah terbiasa dengan minuman keras dan kemudian mengajak teman yang lain, baik yang belum pernah mencoba akan mencoba akibat dari proses pergaulan antara mereka. Ketika rasa bosan dialihkan ke minuma keras para remaja kemudian mulai menikmati dengan apa yang mereka lakukan. Rasa bosan bagi remaja sering dialami oleh mereka, untuk melepaskan rasa bosan mereka, mereka kemudian menghilangkan persoalan tersebut dengan cara mengonsumsi minuman keras sebagai jalan pintas yang menemani aktivitas mereka. Persoalan demikian sering berulang kali terjadi dan dapat kita saksikan di kelurahan bastiong karance. Tindak yang diambil yang diambil para remaja tersebut sebagai alasan bagi mereka untuk menghilangkan rasa bosan, memang selain rasa bosan ada alasan lain yang membuat mereka mencoba mengonsumsi minuman keras. Namun di balik dari setiap alasan tersebut, dampak yang di alami oleh remaja yang mengonsumsi minuman keras akan muncul dan dirasakan oleh para pelaku, perilaku-perilaku yang di timbulkan oleh para remaja yang mengonsumsi minuma keras adalah rasa pusing serta berat kepala yang di alaminya sehingga para remaja juga tidak normal dalam berjalan.

Dampak Dari Minuman Cap tikus

Minuman keras sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, maupun anak-anak bahkan para orang tua, sudah barang tentu tahu minuman keras tersebut seperti apa. Saat ini bukan

hanya para pria remaja di Kelurahan Bastiong saja yang suka mengonsumsi minuman keras, tetapi juga para wanita juga mengonsumsi. Terlebih ada yang menjadikan minuman keras sebagai minuman sehari-harinya. Meski mereka mengetahui bahaya minuman keras, tetapi tidak menjadi masalah bagi mereka. Para peminum miras (cap tikus) baru berhenti meminumnya apabila mereka sudah merasakan sendiri dampaknya. Banyak yang sudah mengetahui bahaya minuman keras, tetapi tetap meminumnya, bahkan ada beberapa yang sering sekali meminumnya.

Sekarang ini mengonsumsi miras seakan telah menjadi gaya hidup bagi banyak orang para remaja. Seakan-akan bila kita tidak pernah mengetahui rasanya dan tidak pernah meminumnya, kita tidak gaul. Hal ini membuat merasa malu apabila ada seorang teman yang mengetahui bahwa kita belum pernah mencoba miras (captikus). Banyak dari mereka yang awalnya hanya coba-coba, akhirnya menjadi ketagihan dan tidak bisa meninggalkan miras. Ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari perilaku remaja ketika mengonsumsi minuman keras.

1. Dampak Fisik

Menurut Mulyadi (Irmayanti 2015 : 4) konsumsi campuran minuman keras dan zat lain menyebabkan efek dari dua substansi yang berpengaruh negatif terhadap tubuh. Miras yang dicampur minuman berenergi, misalnya, dapat menyebabkan pengguna: 1) mampu meminum lebih banyak; 2) mengalami efek samping fisik seperti palpitasi jantung, 3) mengonsumsi sejumlah besar kafein, yang menyebabkan kecemasan dan serangan panic, 4) mengonsumsi gula dan kalori terlalu banyak sehingga menyebabkan kelebihan berat badan dan menambah risiko diabetes tipe 2, dan 5) meningkatkan kemungkinan masalah kesehatan jangka pendek dan panjang.

a. Dampak Minuman Keras Jangka Pendek

1. Mulut Terasa Kering
2. Jantung Berdegup Lebih Kencang
3. Menimbulkan Rasa Mual
4. Kesulitan Bernafas
5. Sering buang air kecil

Gejala-gejala diatas bisa dirasakan dalam beberapa menit. Namun, efek yang diberikan bisa berbeda-beda tergantung dari kadar alkohol dari minuman keras yang diminum. Setelah mabuk, nantinya akan timbul perasaan yang membuat peminumnya seolah-olah merasa hebat sampai rasa malupun akan hilang dengan sendirinya. Jika hal ini telah dialami, maka peminum yang hampir setengah sadar membutuhkan teman untuk menceritakan hal-hal yang terjadi pada diri mereka. Bahkan banyak dari peminum yang sampai menceritakan hal-hal yang bersifat rahasia kepada temannya. Ketidaksadaran ini secara berangsur akan hilang dalam kurun waktu 4 hingga 6 jam. Setelah itu, peminum akan merasa sangat tertekan dan lelah.

Senikmat apapun yang dirasakan oleh peminum, tentu tak lepas dari masalah kesehatan yang akan dihadapinya. Peminum minuman keras atau pemabuk bisa terancam masalah kesehatan yang serius jika mengonsumsi minuman keras apalagi jika dikonsumsi secara rutin.

b. Depresi

Sebagian remaja menganggap bahwa mabuk dapat membantu mengatasi depresi atau menghilangkan kegelisahan yang dialaminya. Namun, yang terjadi justru sebaliknya. Kegelisahan yang dialami setiap remaja secara spontan akan membuat mereka tak bisa melakukan apa-apa, karena kegelisahan yang ditimbulkan dan tidak menemukan jalan keluarnya, maka jalan satu-satunya untuk menenangkan rasa gelisa yang dialami oleh remaja dengan mengonsumsi minuman keras (captikus). Namun para remaja sebenarnya tidak mengetahui bahwa kegelisahan yang dialaminya akan semakin meningkat ketika mereka mengonsumsi minuman keras.

c. Menurunkan kesehatan mental

Minuman keras mampu memberikan efek yang buruk untuk kesehatan mental. Salah satunya adalah menurunnya fungsi dari otak, menurunkan kemampuan indera,

meningkatkan risiko depresi dan frustrasi, serta menyebabkan perubahan pola perilaku. Minum minuman keras mampu membahayakan kesehatan para remaja terutama mengonsumsinya secara berlebihan. Gangguan kesehatan yang dialami oleh remaja ketika mengonsumsi minuman keras terlihat dan dapat dirasakan ketika efek dari minuman keras mulai habis atau ketika terbangun dari tidur setelah selesai mengonsumsi minuman keras (captikus). Dampak yang dialami ketika mengonsumsi minuman cap tikus ialah :

2. Dampak psikologis

Menurut Irmayanti (2015 : 5) Efek dari alkohol atau obat lainnya berbeda dari satu orang ke orang lainnya. Efek tersebut mencerminkan interaksi dari: 1) efek psikologis zat dan, 2) interpretasi seseorang akan efek tersebut. Kartono (2002) berpendapat bahwa penggunaan alkohol secara berlebih-lebihan akan menyebabkan timbulnya gangguan psikis sebagai berikut:

- a. Kehilangan kontrol diri, sebagai gejala pertama pada seseorang alkoholis
- b. Alkoholisme: yaitu kecanduan pada alkohol. Alkohol dalam jumlah kecil dan tepat, memberikan dan mempertinggi rasa senang-enak. Orang yang terbiasa minum alkohol itu sukar sekali untuk tidak minum alkohol. Selanjutnya akan diperlukan dosis yang lebih tinggi setiap kalinya, untuk mendapatkan efek “menyenangkan” yang diinginkan. Apabila seseorang harus berhenti minum, dia akan diliputi perasaan kecemasan, kegelisahan, ketegangan dan rasa ketagihan pada alkohol (minum-minuman dengan kadar alkohol tinggi) sesudah orang terbiasa meminumnya setiap hari.
- c. Mabuk: motoriknya tidak terkuasai, tanpa koordinasi, orang menjadi bingung dan tidak sadarkan diri.
- d. Delirium tremens (delirium = kegila-gilaan, mabuk dan mengigau), pikiran seperti tidak waras, naik pitam. Kondisi delirium sering disertai delusidelusi, ilusi-ilusi dan halusinasihalusinasi.
- e. Korsakov alkoholik: terdapat kompleks gejala amnetis, lalu pasien suka meracau dan berbicara tanpa arti.
- f. Perubahan struktur kepribadian dan bergesernya watak sehingga terjadi psikosa alkoholik yang kita temui pada peminum alkohol keras berat.

PENUTUP

Remaja di kelurahan bastiong karance yang sering kita temui mengkonsumsi minuman keras adalah salah satu bentuk perilaku yang dianggap menyimpangan bila sudah berlebihan. Perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan masyarakat tidak akan begitu saja muncul apabila tidak ada faktor penarik atau faktor pendorong. Faktor penarik berada di luar diri seseorang, sedangkan faktor pendorong berasal dari dalam diri atau keluarga yang memungkinkan. Berbagai tindakan yang merubah sikap perilaku remaja bastiong karance pada dua tahun ini, menjadi hal biasa bagi masyarakat, salah satunya adalah anak-anak yang masih di luar rumah pada larut sepertiga malam, remaja yang masih terlihat ngongkrong di pingiran jalan bersama teman-teman mereka, perilaku demikian dianggap biasa bagi mereka. Karena mereka percaya bahwa hal tersebut merupakan kehidupan bagi anak-anak mereka untuk lebih mengenal hal yang belum di pelajarnya. Hal ini jugalah yang menimbulkan perilaku-perilaku yang tidak sehat bagi pandangan masyarakat luar. Hal yang menjadi penyebab mengapa remaja mencoba untuk mengonsumsi minuman keras, di antaranya : faktor pola asuh orang tua pada remaja yang tidak baik, faktor lingkungan sosial, faktor kepribadian, faktor kebosanan.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, 2015. *Perilaku Sosial Pengguna Minuman Keras Dikelurahan Sungai Dama Kota Samarinda*. Ejournal. Sos . Fisip . Unmul

- Budiman. 2017. *Perilaku Masyarakat Tentang Minuman Keras dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Tuminting Kota Manado*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Desi Maria Ulfah 2005. Faktor-Faktor Penggunaan Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga
- David King, Nababan. 2016. Penyalahgunaan Alkohol Di Kalangan Remaja (Studi Tentang Penyebab Penyalahgunaan Alkohol Di Kalangan Remaja Jalan Kijang Lama)
- Erick. 2015. Bahaya Minuman Keras dan Minuman Beralkohol bagi Remaja. (<http://www.sman1sukoharjo.sch.id/bahaya-minuman-keras-dan-minuman-beralkohol-bagi-remaja/>) Di undu pada tanggal 12 juni 2017
- Furchan, Arief. 1992. Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. PT. Usaha Nasional, Surabaya.
- Hapsari, K.M. 2007. Munculnya Alkoholisme di Kalangan Mahasiswa. Skripsi. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Irmayanti, Anisa. 2015. Penyalahgunaan Alkohol Di Kalangan Mahasiswa. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Moleong, Lexy, J. 1990. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Monalisa, Budi, dan Sulaemana (2017) *Perilaku Remaja Tentang Konsumsi Minuman Beralkohol Di Desa Touliang Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado
- Rori, Peggy Lusita Patria, 2015. Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Jurnal Holistik, Tahun VIII No. 16.
- Rahman. 2016. *Perilaku Remaja Pengguna Miras (Studi Di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa)*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar
- Sitriah, Salim Utina. 2011. *Alkohol Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental*
- Suseno, Dwi Agus, Rimawati, Eti. & Nurjanah, 2014. *Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Di Kalangan Remaja Awal Di Desa Kunden Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Tahun 2014*. Alumni S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro, Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro.
- Yamani, Nuari. 2009. *Dampak Perilaku Penggunaan Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Kota Surakarta*
- Yamani, Nuari. 2009. *Dampak Perilaku Penggunaan Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Kota Surakarta*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta